Journal of Basic Education Studies

http://ejournalunsam.id/index.php/jbes
Volume 8 • Number 1 • June 2025 • 228 - 233
DOI:



Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Ular Tangga Peserta Didik Kelas IV SD

Fania[1],Rafhi Febryan Putera[2], Hasmai Bungsu Ladiva[3], Desyandri[4]
[1]Pendidikan Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

Received: 25 Mei 2025 Accepted: 25 Mei 2025 Published: 20 Juni 2025

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keadaan di lapangan yang menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SD Negeri 13 Kapalo Koto Kota Padang masih rendah. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang menerapkan pendekatan baik kualitatif maupun kuantitatif. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dengan tahap penelitian yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada: 1) Modul Ajar siklus I dengan rata-rata 88.2% (B) dan siklus II dengan rata-rata 94,4%(SB); 2) pelaksanaan pada aktivitas guru siklus I dengan rata-rata 88,1 % (B) dan siklus II dengan rata-rata 92,9% (SB), serta pada aktivitas peserta didik siklus I dengan rata-rata 83,48% (B) dan siklus II dengan rata-rata 91,7% (SB); 3) Hasil belajar peserta didik siklus I dengan rata-rata 77,9% (C) dan siklus II dengan rata-rata 89,2% (B). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media ular tangga dapat meningkatkan pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar.

Keywords: Hasil Belajar, *Problem Based Learning*, Pendidikan Pancasila

Abstract

This study is motivated by the situation in the field, which shows that the learning outcomes of students in the Pancasila Education subject in the fourth grade at SD Negeri 13 Kapalo Koto, Padang City, are still low. This research is a classroom action research (CAR) that applies both qualitative and quantitative approaches. The study was conducted in two cycles, with research stages including planning, implementation, observation, and reflection. The results show improvements in: 1) Teaching Module in cycle I with an average score of 88.2% (Good) and cycle II with an average of 94.4% (Very Good); 2) implementation of teacher activities in cycle I with an average of 88.1% (Good) and cycle II with an average of 92.9% (Very Good), as well as student activities in cycle I with an average of 83.48% (Good) and cycle II with an average of 91.7% (Very Good); 3) student learning outcomes in cycle I with an average of 77.9% (Fair) and cycle II with an average of 89.2% (Good). Therefore, it can be concluded that the Problem Based Learning (PBL) model assisted by the snakes and ladders media can improve Pancasila Education learning in elementary schools.
Kata kunci: Learning Outcomes, *Problem Based Learning*, Pancasila Education

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang dirancang dengan cara mengembangkan profil anak atau siswa sehingga memiliki jiwa dan nilai yang sesuai dengan kandungan 5 sila Pancasila yang bertujuan memberikan pondasi yang kuat bagi anak dalam menjalani kehidupannya (Jannah & Rasyid, 2023). Kurikulum Merdeka dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik (Barlian et al., 2022).

Terkait dengan hal tersebut, pendidikan karakter telah menjadi fokus utama dalam sistem pendidikan di Indonesia, terutama mengingat meningkatnya kompleksitas tantangan global yang dihadapi oleh generasi muda saat ini. Tantangan tersebut mencakup krisis moral yang semakin meluas, penurunan nilai-nilai luhur yang merupakan dasar bangsa, serta dampak negatif yang ditimbulkan globalisasi dan perkembangan teknologi yang cepat. Oleh karena itu, kurikulum merdeka dirancang untuk meningkatkan pengembangan karakter peserta didik serta keterkaitannya dengan mata pelajaran, termasuk Pendidikan Pancasila.

Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran yang mendorong peserta didik untuk terlibat aktif dan kreatif selama proses belajar, sehingga nilai-nilai yang diajarkan dapat diimplementasikan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Zuhdi et al., 2021). Mata pelajaran Pancasila diintegrasikan secara langsung dalam Kurikulum Merdeka melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Proyek ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman siswa tentang nilai-nilai Pancasila dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memasukkan Pendidikan Pancasila dalam kurikulum ini, Kurikulum Merdeka juga memiliki tujuan untuk membentuk karakter kewarganegaraan serta mengembangkan keterampilan sosial dan karakter melalui pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Parwati et al., 2023).

Profil Pelajar Pancasila merupakan tujuan akhir dari suatu kegiatan pembelajaran yang berkaitan erat dengan pembentukan karakter peserta didik. Profil Pelajar Pancasila (PPP) dapat tercermin dalam konten dan/atau metode pembelajaran (Kemendikbud, 2021). Peningkatan prestasi belajar dapat dipahami sebagai dampak baik dari pemanfaatan modul yang dibuat berdasarkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Dalam hal ini, peserta didik diajak untuk mendalami materi dengan cara yang mempertimbangkan aspek karakter, sosial, dan kognitif (Anggraini & Husna, 2024).

Modul ajar adalah alat atau rancangan untuk pembelajaran yang berlandaskan pada kurikulum dengan tujuan mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Modul ajar memiliki peran yang sangat penting dalam proses belajar-mengajar. Apabila modul ajar yang digunakan oleh guru tidak komprehensif, maka guru dapat mengalami kesulitan dalam meningkatkan efektivitas pengajaran. Hal ini dapat mengakibatkan penyampaian materi tidak sesuai dengan kurikulum yang seharusnya diterapkan. Modul ajar sering kali mencakup berbagai jenis media pembelajaran sebagai bagian dari strategi pengajaran. Penggunaan media yang tepat dalam modul ajar dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, serta mempermudah pemahaman materi.

Problem Based Learning (PBL) adalah pembelajaran yang berpusat pada peserta didik yang memberdayakan peserta didik untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan untuk mengembangkan solusi atau pemecahan masalah terbaik (Marbun & Kembaren, 2023). PBL mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menyelesaikan masalah, yang merupakan bagian dari pengembangan kompetensi yang diharapkan dari pendidikan Pancasila.

Inovasi yang mendukung proses pembelajaran menggunakan model PBL yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik tidak hanya dari model pembelajarannya, tetapi juga dapat diperoleh melalui penggunaan media pembelajaran, yaitu media permainan ular tangga. Permainan ular tangga bisa digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan hasil belajar, keterampilan proses, dan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah selama pembelajaran (Rosita et al., 2023).

Dalam praktiknya, model PBL yang didukung oleh permainan ular tangga juga memberikan kemudahan bagi guru dalam mengelola kelas. Hal ini karena peserta didik dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran kelompok, terutama saat bermain ular tangga. Kombinasi model ini dengan media ular tangga juga dapat meningkatkan kemampuan diskusi dan kerja sama antar peserta didik (Setyowati et al., 2023).

Berdasarkan uraian di atas, terlihat bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki potensi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah fokus penulis terhadap pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di SD Negeri 13 Kapalo Koto Kota Padang. Sehingga penulis mengangkat judul **"Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) Berbantuan Media Ular Tangga Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 13 Kapalo Koto".**

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang direncanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, dimana pendekatan kualitatif memberikan data yang bersifat deskriptif, sementara pendekatan kuantitatif menghasilkan data dalam bentuk angka. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus pertama dan kedua. Setiap siklus akan dilaksanakan dua kali pertemuan. Di akhir setiap siklus, dilakukan tes evaluasi hasil tindakan. Data penelitian berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa hasil observasi dari setiap tindakan perbaikan hasil belajar pendidikan pancasila dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) berbantuan media Ular Tangga peserta didik kelas IV SD Negeri 13 Kapalo Koto Kota Padang. Sedangkan data kuantitatif dapat diperoleh dari hasil pengamatan perencanaan dan pelaksanaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Perencanaan

Perencanaan pembelajaran sangat penting agar proses belajar dapat mencapai sasaran yang diinginkan. Perencanaan pembelajaran yang melibatkan interaksi memiliki peranan krusial dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis pada siswa (Mazna et al., 2024).

Berdasarkan temuan dari penelitian mengenai modul pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk Fase B Kelas IV materi menghargai keberagaman masih memiliki beberapa kelemahan. kelemahan yang ada dapat diidentifikasi melalui hasil analisis modul ajar pada siklus I pertemuan 1, yang mencatat persentase sebesar 86,1% dengan kategori Baik (B). Sementara itu, penilaian modul pengajaran pada siklus I pertemuan 2 menunjukkan persentase 90,3% dengan kategori baik (B). Dengan demikian, rata-rata persentase keberhasilan modul pengajaran pada siklus I adalah 88,2% dengan kategori baik (B).

Pada kegiatan pembelajaran, ketidaksesuaian asesmen formatif maupun sumatif dengan karakteristik peserta didik. Maka dari itu instrumen asesmen harus dirancang dengan mempertimbangkan gaya belajar, tingkat kemampuan, dan kebutuhan peserta didik sehingga asesmen dapat mengukur kemampuan secara tepat dan relevan. Sejalan dengan pendapat Munaroh (2024) bahwa asesmen digunakan sebagai tahap pengumpulan data

tentang peserta didik yang diperoleh melalui sumber-sumber bukti yang berkaitan dengan pengetahuan dan praktik mereka. Informasi tersebut selanjutnya dijadikan landasan dalam pengambilan keputusan.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum sepenuhnya dijalankan dengan optimal. Ini dapat diperhatikan dari temuan yang dicatat oleh pengamat selama peneliti melakukan penelitian. Hasil observasi penelitian pada siklus I pertemuan 1 menunjukkan bahwa aspek guru mencapai persentase 84,5% dengan kualifikasi baik (B), sedangkan aspek peserta didik persentase 77,4% dengan kualifikasi cukup (C). Pada pengamatan siklus I di pertemuan 2, aspek guru menghasilkan persentase 91,7% dengan kualifikasi sangat baik (SB), sementara aspek peserta didik memperoleh persentase 89,3% dengan kualifikasi baik (B).

Penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran dinilai melalui pengamatan guru kelas (pengamat) terhadap kegiatan pembelajaran yang meliputi tindakan guru serta aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Masalah yang dihadapi dalam kegiatan guru dan peserta didik cukup serupa, karena keduanya berhubungan dengan. Deskriptor yang serupa dan kegiatan peserta didik sangat dipengaruhi oleh keterampilan guru dalam mengatur proses pembelajaran.

Kekurangan yang muncul selama pelaksanaan siklus I ini perlu diperbaiki pada siklus selanjutnya. Peneliti diharapkan dapat memberikan arahan yang efektif kepada peserta didik agar setiap tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.

Hasil

Hasil belajar merujuk pada penilaian yang diberikan kepada peserta didik setelah mereka menjalani proses belajar, yang mencakup pengukuran pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa, serta adanya perubahan perilaku. Hasil belajar merupakan suatu proses yang mempengaruhi perkembangan kemampuan intelektual (kognitif), kemampuan minat atau emosi (afektif), serta kemampuan motorik baik halus maupun kasar (psikomotor) pada peserta didik (Lestari et al., 2023).

Pada aspek sikap pada siklus I, penilaian dilakukan melalui lembar evaluasi yang menggunakan rubrik penilaian profil pelajar Pancasila, yang mencakup aspek Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia, dan Gotong-Royong. Pada siklus I pertemuan 1, nilai yang didapatkan adalah 75,8, dan terjadi peningkatan pada pertemuan 2 menjadi 80.

Pada aspek pengetahuan, hasil belajar peserta didik siklus I pertemuan 1 menunjukkan rata-rata 74,1 dengan predikat C, kemudian mengalami peningkatan di siklus I pertemuan 2 menjadi 83,3 dengan predikat B.

Hasil belajar peserta didik pada aspek keterampilan pada siklus I pertemuan 1 mencapai nilai rata-rata 70,8 dengan kategori C, kemudian meningkat pada siklus I pertemuan 2 menjadi 81,7 dengan kategori B. Berdasarkan informasi dari pengamatan serta hasil belajar pada siklus I, masih terdapat beberapa kekurangan. Kekurangan yang ada diharapkan bisa diperbaiki pada siklus kedua.

Siklus II

Perencanaan

Hasil observasi terhadap modul ajar siklus II yang menerapkan model PBL berbantuan media ular tangga dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila telah mencapai kriteria sangat baik. Namun, terdapat dua kriteria yang belum terpenuhi, di antaranya adalah:

Pada aspek bahan ajar (bahan bacaan) dan media pembelajaran, bahan ajar sedikit belum sesuai dengan karakteristik peserta didik. Upaya perbaikan adalah menyesuaikan bahasa yang digunakan agar lebih sederhana dan mudah dipahami dan memperhatikan keberagaman latar belakang peserta didik. Dengan perbaikan ini, diharapkan bahan ajar dapat lebih efektif dalam mendukung proses pembelajaran, meningkatkan motivasi, serta memaksimalkan potensi peserta didik sesuai karakteristik mereka.

Pada aspek tampilan modul ajar, modul ajar terlihat tidak rapi. Maka Upaya dalam perbaikannya ialah kerapian dari tampilan modul ajar tentu menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan dengan menyusun modul ajar lebih rapi agar terlihat bersih.

Berdasarkan hasil analisis terhadap modul pembelajaran siklus II, tampak bahwa kualitas modul ajar pada siklus ini telah mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus yang sebelumnya. Perolehan presentase nilai dari modul pembelajaran siklus II ini mencapai 94,4%, yang tergolong dalam kategori Sangat Baik (A). Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) peserta didik kelas IV SD Negeri 13 kapalo Koto berjalan dengan baik.

Pelaksanaan

Pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan menerapkan model PBL berbantuan media ular tangga pada siklus II telah dilakukan sesuai dengan rencana yang terdapat dalam modul ajar. Pada siklus II, terlihat bahwa penerapan pembelajaran pendidikan Pancasila menggunakan model PBL berbantuan media ular tangga telah menunjukkan kemajuan dibandingkan dengan siklus sebelumnya.

Berdasarkan rekapitulasi data dari hasil pengamatan pada siklus II, diperoleh persentase untuk aspek guru sebesar 92,9% dengan kualifikasi sangat baik (SB), sedangkan untuk aspek peserta didik diperoleh persentase sebesar 91,7% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Perbaikan yang teridentifikasi pada siklus II adalah: guru harus lebih memperhatikan tiap-tiap peserta didik yang kesulitan dalam menyelesaikan LKPD, guru harus meluruskan jawaban peserta didik agar tidak terjadi kesalahan dalam pemahaman peserta didik dan guru harus mengajak peserta didik untuk ikut serta dalam menyimpulkan pembelajaran.

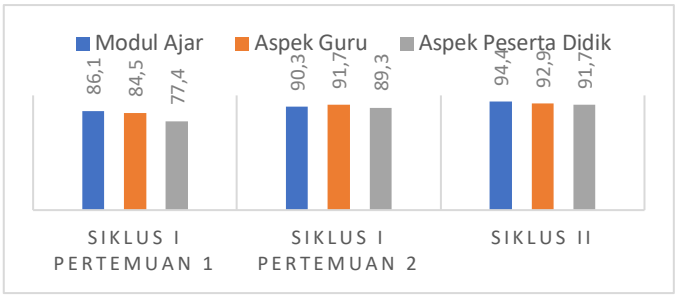
Merujuk pada paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila melalui model PBL berbantuan media ular tangga peserta didik kelas IV SD Negeri 13 Kapalo Koto pada siklus II telah dilaksanakan dengan sangat baik dan mendapatkan predikat keberhasilan Sangat Baik (SB).

Hasil

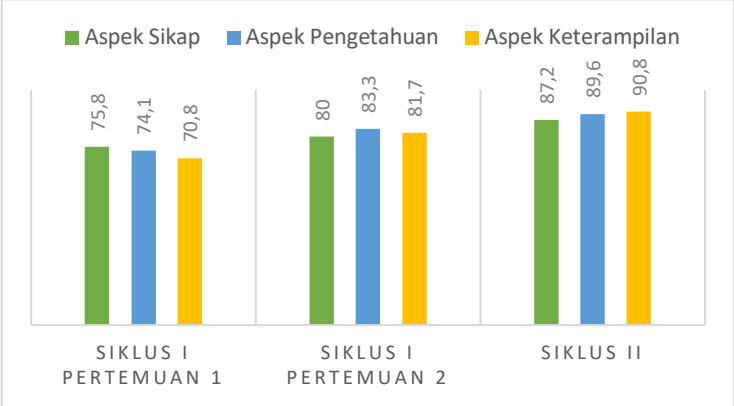
Pelaksanaan proses belajar yang telah berlangsung dengan baik juga berpengaruh terhadap penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian yang dilakukan dilihat dari aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Pada siklus II, penilaian aspek sikap mencapai rata-rata 87,2, mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Aspek pengetahuan mendapatkan nilai rata-rata 89,6 dengan kategori baik, di mana nilai maksimum yang dicapai adalah 100 dan nilai minimum yang diperoleh adalah 72,2. Selanjutnya, dalam aspek keterampilan, diperoleh rata-rata sebesar 90,8, dengan nilai maksimum mencapai 100 dan nilai minimum sebesar 75. Pada siklus II, terdapat peningkatan yang signifikan dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan dibandingkan dengan siklus yang sebelumnya.

Grafik 4. 1 Peningkatan Aspek Modul Ajar, Aspek Guru dan Peserta Didik Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) Berbantuan Media Ular Tangga



Grafik 4. 2 Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Aspek Sikap, Pengetahuan dan Keterampilan Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Ular Tangga



SIMPULAN

Setelah menganalisis hasil yang didapat, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat kemajuan dalam hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan menerapkan model Problem Based learning (PBL) berbantuan media ular tangga peserta didik kelas IV SD Negeri 13 Kapalo Koto, yang menunjukkan keberhasilan yang sangat memuaskan.

REFERENSI

Anggraini, D. E., & Husna, A. L. (2024). *Implementasi Modul Ajar Berbasis Profil Pelajar Pancasila Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Fiqih Pembunuhan dan Qishos di Kelas XI IPA di MA Al-Ihsan*. *3*(4), 2233–2249.

Barlian, U. C., Solekah, S., & Rahayu, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, *1*(12). https://doi.org/10.21608/pshj.2022.250026

Jannah, M. M., & Rasyid, H. (2023). Kurikulum Merdeka: Persepsi Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(1), 197–210. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3800

Kemendikbud. (2021). Modul Ajar Agenda Sesi. *Modul Ajar*, 1–23.

Lestari, N. C., Hidayah, Y., & Zannah, F. (2023). Penerapan Metode Pembelajaran Permainan Edukatif Terhadap Hasil Belajar IPA di SDN 1 Sungai Miai 7 Banjarmasin. *Journal on Education*, *5*(3), 7095–7103. https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1497

Marbun, D. N., & Kembaren, A. (2023). *PENGGUNAAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DENGAN MEDIA POWERPOINT UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR KIMIA PADA MATERI LARUTAN PENYANGGA*. *2*(3), 11250–11258.

Mazna, U., Nazirah, F., Farhana, I., & Marsitah, I. (2024). Perencanaan Pembelajaran Yang Interaktif Dalam Menumbuhkan Critical Thinking Siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *1*(4), 10. https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i4.793

Munaroh, N. lady. (2024). Asesmen dalam Pendidikan : Memahami Konsep,Fungsi dan Penerapannya. *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, *3*(3), 281–297.

Parwati, Y., Saylendra, N. P., & Nugraha, Y. (2023). Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dalam Meningkatkan Civic Disposition Siswa Pada Kurikulum Merdeka. *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, *3*(9), 310–316. https://doi.org/10.56393/decive.v3i9.1782

Rosita, E., Utomo, A. P., Azizah, S. A., & Sukoco. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbasis Kearifan Lokal Berbantuan Media Ular Tangga untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Biologi. *Jurnal Biologi*, *1*(3), 1–13. https://doi.org/10.47134/biology.v1i3.1973

Setyowati, D., Prayito, M., & Nor, D. (2023). Penerapan Model PBL Berbantuan Media Minibulantas untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas III SD 2 Mijen. *Seminar Nasional PPG UPGRIS*.

Zuhdi, F., Khairunnisa, & Jiwandono, I. S. (2021). Pengaruh Metode Group Investigation terhadap Hasil Belajar Siswa pada Muatan Materi PPKn di Kelas V SDN 2 Kalijaga. *ZAHRA: Research and Tought Elementary School of Islam Journal*, *2*(1), 44–54. https://doi.org/10.37812/zahra.v2i1.201